



IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QURAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST DI SMPIT AS SALAM MALANG

Rayhan Syarif El-Wafie¹, Khoirul Asyfiyak², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011102@unisma.ac.id, 2khoirul.asyfiyak@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Efforts to maintain and preserve the purity of the Qur'an are carried out, one of which is by memorizing it, currently the surrounding community is very supportive of the tahfidzul Qur'an program in schools, because many of them want their children to be intelligent children not only in general knowledge but also intelligent in religious knowledge, especially wanting their children to memorize the Qur'an. Therefore, SMPIT As Salam Malang provides a superior tahfidz program to facilitate and develop students' potential both in general and religious knowledge, especially in memorizing the Qur'an. This study aims to determine the implementation of the tahfidzul Qur'an program in improving student learning achievement at SMPIT As Salam Malang which includes planning, implementation, and evaluation of the program. This research is a qualitative study. The subjects of this study were teachers and students of the tahfidz program. This study uses three data collection techniques, namely, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana models, namely, data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The technique of validating findings uses source triangulation and technique triangulation.

Kata Kunci: *implementation, quran memorization program*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara turun-temurun (mutawattir). Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah dan menjadi mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah dan kebenarannya tidak dapat ditolak. Selain itu, Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang utama, artinya Al-Qur'an menjadi sumber dari semua sumber hukum serta pedoman hidup bagi umat manusia di dunia ini. Dapat dipahami apabila membaca Al-Qur'an terhitung nilai ibadah maka mempelajari, mendalami dan mengajarkannya juga termasuk ibadah. Sungguh mulia manusia yang mau mempelajari dan mengajarkannya Usaha untuk memahami dan mengkaji Al-Qur'an bisa dilakukan dengan menanamkan sikap religius melalui pembiasaan siswa untuk selalu menjalankan syariat agama sesuai

dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui pembelajaran ilmu agama, siswa akan memperoleh kebaikan dan memiliki arah hidup yang jelas, sehingga mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Tentunya, proses mempelajari ilmu agama ini tidak lepas dari peran pendidik dalam membentuk, menumbuhkan, dan meningkatkan potensi perubahan positif dalam diri siswa, baik dari segi moral, kepribadian, maupun pengetahuan. Salah satu usaha agar siswa mudah mengkaji tuntutan agama islam adalah melalui program Tahfidzul Qur'an dengan menanamkan kecintaan siswa terhadap Al Quran. Pembelajaran Qur'an Hadist salah satu bagian dari pendidikan islam yang mampu mengarahkan dan mengantarkan fitrah manusia menuju kebenaran, dan juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

Di Indonesia sekarang banyak dibangun pondok-pondok pesantren dan sekolah sekolah yang memberikan program program unggulan, salah satunya program Tahfidzul Qur'an di dalamnya, melihat kenyataan pada masa sekarang banyak sekali kecenderungan masyarakat khususnya orangtua tertarik putra putrinya mengikuti program hafalan tersebut. Oleh karena itu SMPIT As Salam Malang menetapkan program menghafalkan Al-Qur'an untuk memfasilitasi dan mengembangkan jiwa Qur'ani dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam hal tersebut sekolah ini menetapkan motto Qur'ani, berprestasi dan berwawasan global. Adapun visi dari sekolah SMPIT As Salam Malang, yaitu mencetak generasi Qur'ani, berprestasi optimal dan berwawasan global.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana SMPIT As Salam Malang dalam mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi perencanaan program tahfidzul Qur'an, pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, dan evaluasi program tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang. Penelitian ini menggali informasi secara mendalam tentang Implementasi program tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin menerapkan program Tahfidzul Qur'an di dalamnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan menggunakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi, dan dapat memberikan deskripsi dan gambaran terhadap keadaan yang diteliti di lapangan dengan spesifik dan mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru program

Tahfidzul Qur'an, dan Siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an, sedangkan objeknya adalah implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di SMPIT As Salam Malang. SMPIT As Salam Malang yang sekarang beralamat di Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Data penelitian dikumpulkan sejak hari Kamis, 18 Juli 2024. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data mengikuti langkah yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Nurdin Usman (2002) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun tahapan implementasi terbagi menjadi tiga yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi program adalah rancangan mengenai apa serta usaha yang akan dijalankan. Menurut Suharsimi dan Cepi Safrudin (2009) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menghafal merupakan aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan serta menyimpan kesan-kesan yang nantinya dapat diingat kembali ke dalam alam sadar. (Drajat, 2014), Sedangkan menurut Hidayatullah, (2010) menghafal adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan kita fahami. Khalid (bin Abdul Karim Al-Lahim, 2008) mengemukakan program menghafal Al-Qur'an atau Program Tahfidz adalah menghafal yang mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Allah dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkan setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, dimana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hatinya sepanjang masa sehingga mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Ada beberapa manfaat dan keutamaan Menghafalkan Al-Qur'an, menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* salah satunya yakni menghafalkan al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat

besar terhadap studinya. Sebab, al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana sebuah hadits dari Ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran al-Qur'an. sebab, al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang" (Alawiyah Wahid, 2012)

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Muhibbin Syah (Syah, 2009) mengatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar berupa tingkah laku berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam Permenag (Peraturan Menteri Agama) Republik Indonesia No.2 tahun 2008 mengemukakan bahwa mata pelajaran Qur'an Hadist merupakan cabang mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah tsanawiyah yang menuntut pada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk landasan kehidupan sehari-hari.

Karakteristik mata pelajaran Qur'an Hadist dapat dilihat pada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 165 tahun 2014 tentang disebutkan Karakteristik mata pelajaran Qur'an Hadis yaitu menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, penanaman surat-surat pendek, memahami makna secara kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadist adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana oleh sekelompok orang yang melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan menghafal yang mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Allah dan menghafal makna-maknanya.

Dimana menghafal Al-Quran memiliki manfaat akademis yang mana hal tersebut memiliki dampak positif bagi prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran quran hadist yang menuntut pada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk landasan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini membahas bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Qur'an Hadist di SMPIT As Salam Malang, dengan tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan program tahfidzul Qur'an, pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, dan evaluasi program tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang.

1. *Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang*

Sebelum dilakukannya implementasi penting adanya perencanaan, karena implementasi adalah pelaksanaan atau wujud dari perencanaan yang telah disusun, dengan adanya penyusunan perencanaan, pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an menjadi terstruktur, dan sangat membantu guru dalam mengatur dan mengondisikan kelas, sehingga pembelajaran berjalan lancar, dan memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Nurdin (2002) yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam implementasi, yang pertama adalah menentukan perencanaan, kedua adalah menerapkan perencanaan dalam kegiatan, dan ketiga adalah evaluasi.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa langkah-langkah perencanaan program tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang meliputi guru koordinator tahfidz dan sekolah menentukan tujuan program Tahfidzul Qur'an dan menyesuaikannya dengan tujuan sekolah, memilih metode yang digunakan, menyusun struktur kepengurusan, menyusun modul ajar, menentukan media yang akan digunakan, dan memilih guru yang ahli di bidangnya. Hal tersebut selaras dengan ungkapan Menurut Najib & Afifi (2023) Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam proses perencanaan suatu program yaitu: menentukan tujuan lembaga, menjelaskan alasan didirikannya suatu program, melakukan pembagian tugas kepada setiap pegawai/staff, menentukan metode, SOP/Silabus yang ada di organisasi, melakukan pengawasan dan memilih staf administrasi, merumuskan jadwal pelaksanaan, pembiayaan, sarana dan prasarana.

Tujuan program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang adalah meningkatkan kualitas iman, akhlak, dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menumbuhkan kecintaan dan keberanian dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara global. Tujuan itu selaras dengan tujuan dan target sekolah SMPIT As Salam Malang yaitu siswa memiliki akhlak yang karimah atau baik, lalu hafal Al-Qur'an 8 juz, berprestasi dalam akademik, siswa berwawasan keislaman, kebangsaan, dan global, dan yang terakhir siswa memiliki jiwa entrepreneur, dan juga sesuai dengan salah satu visi sekolah yaitu, mencetak generasi Qur'ani. Selain itu tujuan program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang telah memenuhi beberapa tujuan menghafal yang tercantum dalam kitab Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an karya Imam Nawawi, yaitu Al-Quran adalah pemberi Syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya, para penghafal Al-Qur'an dalam hatinya ada bagian tersendiri dari kitab Allah, menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya.

Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana sebuah hadits dari Ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran al-Qur'an. sebab, al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang" yang intinya sama dengan tujuan yang telah ditentukan dalam tujuan program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang. Metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang adalah metode tikrar atau membaca secara berulang-ulang, dalam satu pertemuan siswa membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai lancar dan hafal, kemudian setiap siswa maju satu persatu untuk setor hafalannya kepada ustadz atau ustadzah. Metode tikrar juga sesuai dengan paparan Alawiyah Wahid (2012) dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang salah satunya adalah metode tikrar, menurutnya metode ini digunakan dengan tujuan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, agar tetap terjaga hafalannya dengan baik, kuat dan lancar.

Struktur kepengurusan program tahfidz di SMPIT As Salam Malang yang terdiri dari koordinator, dan anggota. Koordinator bertugas mengkordinasikan semua kegiatan yang dilaksanakan dalam program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang, dan juga sebagai penghubung serta perantara antara program tahfidz dan program sekolah agar tidak berbenturan dalam melaksanakan kegiatan. Sedangkan tugas anggota adalah menjadi ustadz ustadzah yang menyimak dan menjalankan program Tahfidzul Qur'an.

Modul ajar program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang tidak sama seperti modul ajar pada mata pelajaran di kelas yang ditulis lebih rinci dalam setiap pertemuan. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pengondisian, doa dan murojaah bersama dilakukan selama 10 menit, setelah itu siswa menyimak dan menirukan bacaan ustadz dan ustadzah kurang lebih selama 5 menit, selanjutnya siswa menghafal dengan metode tikrar dan menyetorkannya kurang lebih 30 menit, dan kegiatan terakhir ditutup dengan doa penutup al-Quran dan kafaratul majlis, penjelasan tersebut sesuai dengan modul ajar yang tertulis dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dalam observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan di lapangan telah sesuai dengan modul ajar yang tertulis.

Media yang digunakan pada program tahfidz SMPIT As Salam Malang adalah Al-Quran dan buku prestasi siswa, tidak ada media khusus yang digunakan. Diharapkan suatu saat program tahfidz SMPIT As Salam Malang bisa mengembangkan media dalam menghafal untuk membantu proses menghafal secara efektif dan efisien. Program tahfidz SMPIT As Salam Malang juga memilih

staf atau guru dalam perencanaan programnya. Adapun kriteria staf atau guru yang dipilih yakni guru yang memiliki kepribadian Qur'ani, sama-sama menghafalkan Al-Qur'an, dan hafal 30 Juz Al-Qur'an. Dengan adanya kriteria tersebut diharapkan siswa dapat meneladani guru yang berakhlak qurani, semangat menghafal agar bisa mencapai 30 juz seperti gurunya, dalam hal ini selaras dengan Imam An-Nawawi yang menyatakan bahwa, "Hendaknya murid belajar kepada guru yang berkompeten." (An-Nawawi, 1432 H/2011 M).

2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di SMPIT As Salam Malang pada mata pelajaran Al-Quran Hadits terimplementasi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan ungkapan Ahmad Majid dalam Najib & Afifi,(2023) bahwa tahapan pembelajaran yakni Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pembelajaran pada kegiatan awal menurut Ahmad Majid dalam Najib & Afifi,(2023) bahwa kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.

Hal ini selaras dengan temuan penelitian Kegiatan awal pada program tahfidzul Quran SMPIT As-Salam Malang yang diisi dengan guru mengucapkan salam dan menanya kabar guna untuk memusatkan perhatian siswa kepada ustadz, kemudian berdoa dan murojaah bersama, murojaah disini sebagai apersepsi dari pembelajaran program tahfidz yaitu mengulang hafalan yang telah lalu. Seperti yang telah diketahui bahwa murojaah adalah jantung bagi penghafal Al-Quran, dengan murojaah akan menguatkan hafalannya. Adanya kegiatan murojaah atau mengulang hafalan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits, yang pembelajarannya meliputi membaca dan menulis Al-Quran, menghafal ayat, dan menerjemahkan maknanya. (Keputusan Kementerian Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019).

Tahap pembelajaran pada kegiatan inti menurut Ahmad Majid dalam Najib & Afifi,(2023) bahwa kegiatan inti adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Hal tersebut selaras dengan temuan kegiatan inti pada program tahfidzul Quran SMPIT As-Salam Malang yang diisi dengan kegiatan talaqqi (membacakan ayat) dan menambah hafalan, kegiatan talaqqi ini guna

untuk menanamkan pengetahuan baru bagi siswa, dimana guru membacakan ayat baru agar siswa dapat mengetahui cara membaca baik pada tartil dan makhorijul huruf dengan baik dan benar kemudian menirukannya.

Setelah kegiatan talaqqi, siswa menghafal ayat yang telah ditalaqqi dengan metode tiktirar atau mengulang-ulang membaca ayat sampai lancar dan hafal, setelah itu maju satu persatu menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadah, lalu nilainya akan dicatat di buku prestasi. Kegiatan menghafal ini mempunyai manfaat akademis, menghafal Al-Quran cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, dan mudah mengingat, apalagi mata pelajarannya masih berhubungan dengan Al-Quran, seperti mata pelajaran Al-Quran Hadits. Imam Nawawi dalam kitabnya Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an menjelaskan manfaat menghafal Al-Quran yang salah satunya adalah menghafalkan al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana sebuah hadits dari Ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran al-Qur'an. sebab, al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang"

Tahap pembelajaran pada kegiatan akhir menurut Ahmad Majid dalam Najib & Afifi,(2023) bahwa kegiatan akhir adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar. Hal tersebut selaras dengan temuan kegiatan akhir pada program Tahfidzul Quran SMPIT As Salam Malang adalah ustadz atau ustadzah mencatat nilai dan capaian hafalan siswa di buku prestasi setelah itu program tahfidz diakhiri dengan membaca doa senandung Al-Quran dan doa kafaratul majlis bersama-sama dipimpin oleh ustadz dan ustadzah.

3. *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang*

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada evaluasi program tahfidzul Qur'an di SMPIT As Salam Malang yaitu adanya evaluasi formatif yang meliputi setoran ziyadah yang dilaksanakan setiap hari yaitu setoran kepada ustadz, dan nilainya dicatat di buku prestasi milik masing-masing siswa, kemudian ujian $\frac{1}{4}$ juz yang dilakukan ketika siswa telah menyelesaikan setoran 1 juz dengan lancar, setoran ini dilakukan empat hari berturut-turut dan perhari siswa membaca sebanyak lima halaman dalam sekali duduk, dan terakhir Tasmi' 1 juz, dilakukan setelah lulus ujian $\frac{1}{4}$ juz, siswa membaca 1 juz dalam sekali duduk, dimana

pelaksanaan evaluasi formatif ini dilaksanakan saat program tahfidz sedang berlangsung.

Terdapat juga evaluasi sumatif yang meliputi Ujian tahfidz yang diadakan tiap semester, dengan mekanisme siswa membacakan semua hafalan yang mereka capai, bisa satu surah full ataupun sambung ayat, dan tim tahfidz dan waka Kurikulum serta kepala sekolah mengadakan rapat khusus untuk mengevaluasi setiap program yg sudah berjalan, untuk pembenahan semester yang akan datang. Hal ini selaras dengan ungkapan Ramayulis dalam Mardiah & Syarifuddin, (2007) mengatakan bahwa Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

D. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program tahfidzul Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di SMPIT As Salam Malang sudah sesuai dengan tahapan tahapannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dimana pentingnya perencanaan yang baik agar program Tahfidzul Qur'an menjadi terstruktur, dan sangat membantu guru dalam mengatur dan mengondisikan kelas, sehingga pembelajaran berjalan lancar, dan memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan modul ajar yang kegiatan itu antara lain, murojaah dan menghafal yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist karena kegiatan tersebut terdapat manfaat didalamnya. Pada evaluasi program tahfidzul Qur'an terdapat evaluasi formatif yakni pada saat program berlangsung dan evaluasi sumatif yakni pada saat akhir semester atau akhir tahun dengan mengidentifikasi pada program tahfidz yang telah berjalan untuk pembenahan pada semester yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Nurdin Usman. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan," (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

- Khalid bin Abdul Karim al-Lahim, "Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an," (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), 19.
- Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an" (Yogyakarta : Diva Press, 2014), 100
- Drajat, Z. (2014). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Bumi Aksara.
- Hidayatullah. (2010). Memoar Menghafal AL-Quran. Tauhid Media Center.
- Syah, M. (2009). PSIKOLOGI BELAJAR (9th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 28.